

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayur adalah bahan makanan yang berasal dari bagian tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga. Media tanam untuk sayuran pada saat ini sangat beragam, sayuran tidak hanya bisa ditanam di tanah (sayuran konvensional) tetapi juga bisa ditanam dengan cara hidroponik, aeroponik, dan aquaponik.

Hidroponik adalah sistem pertanian terpadu yang berkelanjutan dengan memiliki berbagai dampak positif bagi tanaman dengan proses perawatan yang lebih praktis diterapkan dalam masyarakat perkotaan. Media tanam pada hidroponik terdiri dari *rockwool*, sabut kelapa, *hydroton*, *oasis cubes*, perlit, kerikil, dan serat kayu. Hal tersebut menjadikan hidroponik sebagai salah satu media tanam yang digemari banyak orang karena semua alatnya sangat mudah didapat dan mudah diaplikasikan. Tidak perlu banyak lahan untuk bisa menanam sayuran secara hidroponik, lahan kecil yang ada di rumah bisa dijadikan sebagai tempat hidroponik karena penempatannya bisa disesuaikan dengan lahan yang ada.

Pada proses pembudidayaan sayuran hidroponik tentu akan menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan merupakan sayuran yang tidak lulus saat proses sortasi. Pada umumnya sayuran yang tidak lulus sortasi yaitu daun menguning, batang patah, daun bolong, tumbuhan layu atau terdapat hama pada tumbuhan.

Hal tersebut berlaku di perusahaan Aer Farm Hidroponik Sukabumi, dimana setiap kali panen pasti terdapat limbah sayuran tetapi perusahaan membuang begitu saja limbah yang ada tanpa dimanfaatkan lebih lanjut. Padahal limbah yang dihasilkan dapat dijadikan pupuk kompos dalam rangka pemanfaatan limbah sayuran agar bernilai ekonomis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Adanya pandemi COVID-19 yang membuat tanaman hias menjadi tren dikalangan masyarakat. Hal tersebut karena pada saat pandemi banyak yang bekerja dari rumah dan untuk mengisi waktu luang yang ada, masyarakat biasanya menanam tanaman hias di belakang atau pekarangan rumah. Seperti salah satu tanaman yang *booming* pada saat pandemi yaitu *Adanson's monstera* atau lebih dikenal dengan janda bolong.

Kompos itu sendiri merupakan salah satu pupuk organik yang digunakan pada pertanian untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Penggunaan kompos dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan mikrobiologi tanah (Syam 2003). Kompos memiliki kandungan unsur hara seperti nitrogen dan fosfat dalam bentuk senyawa kompleks argon, protein, dan humat yang sulit diserap tanaman (Setyotini *et al.* 2006). Berbagai upaya untuk meningkatkan status hara dalam kompos telah banyak dilakukan, seperti penambahan bahan alami tepung tulang, tepung darah kering, kulit batang pisang dan biofertilizer (Simanungkalit *et al.* 2006).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Kajian Pemanfaatan Limbah Sayuran Menjadi Pupuk Kompos pada Aer Farm Hidroponik Sukabumi adalah:

Merumuskan ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah sayuran menjadi pupuk kompos organik pada perusahaan Aer Fam Hidroponik Sukabumi.



2

2.

Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pupuk kompos organik melalui analisis finansial dan analisis non finansial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies